

PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN POLITAMA

Harjono¹, Ardi Widyatmoko, dan Taufik Nurhidayat

Abstrak

Technopreneurship merupakan salah satu materi ajar pada perkuliahan Kewirausahaan. Materi technopreneurship ini bertujuan untuk mendidik mahasiswa mampu menggali ide inovatif-solutif yang bersumber dari permasalahan di masyarakat, sesuai dengan bidang ilmu yang mereka tekuni. Selanjutnya ide tersebut dikolaborasikan dengan pengetahuan dan ketrampilan mengenai entrepreneurship secara umum, sehingga akan terwujudlah suatu ide produk berpotensi bisnis yang merupakan solusi dari permasalahan di masyarakat.

Di POLITAMA, pembelajaran kewirausahaan dikoordinir oleh masing-masing program studi bersama dengan Pusat Kewirausahaan POLITAMA. Pelaksanaan pembelajaran ditempuh melalui 3 jalur, yaitu kurikuler (mata kuliah utama), ko-kurikuler (mata kuliah pendukung) dan extra kurikuler (UKM BIMA dan KWU-PERTAMINA). Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai salah satu target tahunan POLITAMA, yaitu 10% alumni berprofesi sebagai entrepreneur.

Hasil yang sudah dicapai berkaitan dengan pembelajaran tersebut di antaranya adalah 1 orang membuka bengkel rekayasa mesin (Choiruddin), 1 orang sedang dalam proses pembentukan perusahaan baru dibawah bimbingan INOTEK (Tunggul Dian S.). Serta beberapa orang alumni sebagai entrepreneur secara umum.

Kata kunci: *Politama, Ukm Bima, KWU-Pertamina, technopreneurship*

1. Pendahuluan

Jiwa kewirausahaan merupakan salah satu solusi atas berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat, yang antara lain adalah kemiskinan dan kesenjangan social, semakin meningkatnya jumlah pengangguran usia produktif, semakin menipisnya cadangan supplay energy dan lain sebagainya. Yang kesemuanya menuntut adanya tindakan yang kreatif dan innovative dalam segala bidang. Tetapi kreasi invensi dan inovasi yang sudah muncul masih dirasa belum memberikan keuntungan yang maksimal dan signifikan bagi masyarakat.

Kewirausahaan bukanlah sebatas urusan kecerdasan akademis. Di samping kewirausahaan bukan pula sekedar ketrampilan menyelesaikan pekerjaan secara sempurna. Kewirausahaan adalah jiwa dinamis dalam menangkap tantangan dan merubahnya menjadi peluang. Kewirausahaan dipandang sebagai fungsi yang mencakup eksploitasi peluang-peluang yang muncul di pasar.

Di era persaingan global yang sangat ketat, inovasi usaha harus diiringi dengan berbagai macam rekayasa teknologi agar dapat melipatgandakan performa dari usaha tersebut. Pemanfaatan teknologi tepat guna dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa entrepreneur yang mapan akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit usaha yang dikembangkan. Inilah yang disebut technopreneurship: sebuah kolaborasi antara penerapan teknologi sebagai

¹ Telp: 081229890072. Email: masjont@yahoo.com

instrumen serta jiwa usaha mandiri sebagai kebutuhan. Technopreneurship adalah suatu karakter integral antara kompetensi penerapan teknologi serta spirit membangun usaha. Dari sini, tumbuhlah unit usaha yang berorientasi teknologis: unit usaha yang memanfaatkan teknologi aplikatif dalam proses inovasi, produksi, marketisasi, dan lain sebagainya.

Untuk mendukung hal tersebut, perlu adanya suatu program perkuliahan yang mampu membuka wawasan mahasiswa sehingga mampu menghasilkan ide kreatif-inovatif sebagai salah satu solusi teknologi aplikatif dari berbagai permasalahan yang ada. Mata Kuliah tersebut adalah Kewirausahaan.

Di POLITAMA, pengajaran Mata Kuliah Kewirausahaan dan pengembangannya ditangani oleh sebuah unit khusus, yaitu Pusat Kewirausahaan POLITAMA. Beberapa alasan pembentukan unit khusus ini adalah :

- Untuk mencapai target bahwa 10% lulusan POLITAMA setiap tahun menjadi seorang entrepreneur atau technopreneur
- Sangat tidak mungkin jika hanya ditangani oleh satu orang dosen.
- Mahasiswa yang akan dan sudah berwirausaha membutuhkan pembimbingan khusus.

2. Pusat Kewirausahaan Politama

Unit Kewirausahaan dibentuk pada Juni 2010, dengan tujuan :

1. Pengembangan pengajaran Kewirausahaan.
Unit Kewirausahaan bersama dengan masing-masing Program Studi dan Pusat Penjaminan Mutu menentukan arah dan metode pembelajaran mata kuliah / rangkaian mata kuliah kewirausahaan.
2. Pembimbingan kegiatan kewirausahaan mahasiswa dan alumni.
Unit Kewirausahaan menyelenggarakan kegiatan yang mampu menggalakan dan menanamkan jiwa kewirausahaan dan juga menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

Dengan dibentuknya Pusat Kewirausahaan ini, diharapkan 10% lulusan POLITAMA setiap tahun menjadi seorang entrepreneur atau technopreneur.

3. Strategi Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, strategi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kewirausahaan merupakan Mata Kuliah Wajib pada semua Program Studi dengan metode pembelajaran praktek. Dengan materi pendukung adalah Etika Profesi, K3 & Ketenagakerjaan, Ekonomi Teknik dan Manajemen. Sedangkan dengan nama mata kuliah disesuaikan pada masing-masing Program Studi.

Penyelenggaraan Mata Kuliah Kewirausahaan dan mata kuliah pendukungnya dilaksanakan pada semester II, III dan IV dengan hasil akhir yang diharapkan pada setiap semester adalah sebagai berikut :

- a. Semester II : mahasiswa mempunyai jiwa dan semangat kewirausahaan.
- b. Semester III : mahasiswa mampu mengali peluang bisnis dan mempunyai satu ide bisnis sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni.

- c. Semester IV : mahasiswa mampu membuat satu proposal bisnis yang siap dijalankan.
2. Menjadi salah satu kompetensi lulusan pada setiap Program Studi.
Mahasiswa bias mengambil Tugas Akhir bidang Enterpreneurship (Program Studi Non Eksakta) dan bidang Technopreneurship (Program Studi Eksakta). Mahasiswa-mahasiswa dapat berkolaborasi antar Program Studi dengan pembahasan Tugas Akhir sesuai dengan bidang Ilmu Program Studi masing-masing.
3. Menjadi salah satu unit kegiatan mahasiswa (Extra kurikuler).
BIMA (Badan Inovasi Mahasiswa) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang menampung membimbing kreatifitas dan inovasi mahasiswa, dan diarahkan pada pengembangan enterpreneurship. Dibentuk pada bulan September 2011, dan sampai sekarang jumlah anggota aktif yang tercatat adalah 12 orang mahasiswa.
KWU-PERTAMINA merupakan kegiatan untuk melatih mahasiswa berwirausaha, dengan cara menjual pelumas produksi Pertamina. Mahasiswa dituntut untuk berkreasi dan berinovasi dalam metode yang ditempuh untuk mampu menjual produk sebanyak mungkin.

Standar Kompetensi dari pembelajaran kewirausahaan di POLITAMA adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar kewirausahaan, memiliki jiwa dan kepribadian sebagai seorang entrepreneur (Program Studi Non Eksakta) dan technopreneur (Program Studi Eksakta).
- b. Memiliki kemampuan berfikir seperti layaknya seorang entrepreneur (Program Studi Non Eksakta) dan technopreneur (Program Studi Eksakta).
- c. Memiliki kemampuan manajerial usaha skala kecil-menengah.
- d. Memiliki kemampuan atau ketrampilan berwirausaha.

4. Penerapan Materi *Technopreneurship*

Pemanfaatan teknologi mutakhir tepat guna dalam pengembangan usaha yang berdasarkan pada jiwa entrepreneur yang mapan akan dapat mengoptimalkan proses sekaligus hasil dari unit usaha yang dikembangkan. Inilah yang disebut technopreneurship: sebuah kolaborasi antara penerapan teknologi sebagai instrumen serta jiwa usaha mandiri sebagai kebutuhan. Technopreneurship adalah suatu karakter integral antara kompetensi penerapan teknologi serta spirit membangun usaha. Dari sini, tumbuhlah unit usaha yang berorientasi teknologis: unit usaha yang memanfaatkan teknologi aplikatif dalam proses inovasi, produksi, marketisasi, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan visi, misi dan kompetensi masing-masing program studi di POLITAMA, penerapan materi Technopreneurship dalam mata kuliah Kewirausahaan (tertuang dalam silabi, GBPP dan SAP) hanya bisa dilaksanakan pada program studi Teknik Komputer, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Otomotif dan Manajemen Informatika. Sedangkan pada program studi yang lain, Akuntansi, Sekretari dan Manajemen Perusahaan lebih mengarah pada kewirausahaan secara umum.

Selain melalui perkuliahan, semua mahasiswa dapat memperoleh

pembimbingan melalui kegiatan ukm BIMA serta kegiatan kewirausahaan yang lain yang bersifat esidental dan kegiatan usaha mandiri.

Muatan *Technopreneurship* disajikan dengan materi :

- a. Definisi technopreneurship
- b. Permasalahan di masyarakat
- c. Sentuhan rekayasa teknologi
- d. Penerapan rekayasa teknologi sederhana
- e. Rekayasa teknologi sebagai peluang bisnis
- f. Tugas I (UTS) : survey permasalahan di masyarakat sekitar dan mencari ide inovasi teknologi yang mungkin dilakukan.

5. Hambatan

Hambatan Pengembangan Materi Technopreneurship

Beberapa hambatan terhadap penerapan Materi Technopreneurship antara lain adalah :

1. Materi Technopreneurship merupakan materi baru, sehingga banyak yang belum mengenal dan belum memahami tujuan dan hasil yang bisa diperoleh dari pengembangan materi technopreneurship.
2. Banyak pihak yang lebih mehendaki pembelajaran kewirausahaan umum (bukan technopreneurship) dengan alasan bahwa aplikasi kewirausahaan umum lebih mudah dan lebih populer daripada technopreneurship.
3. Pada GBPP dan SAP yang tidak memuat materi technopreneurship, materi technopreneurship hanya bisa disisipkan, dengan tidak melanggar / keluar dari kompetensi yang sudah diberlakukan.
4. Untuk menjadi materi utama diperlukan perubahan kurikulum sehubungan dengan kontribusinya dalam membentuk kesatuan kompetensi tersendiri.
5. Referensi / literatur mengenai technopreneurship masih sangat sedikit.

Upaya / Solusi Terhadap Hambatan

Beberapa upaya yang sudah ditempuh dalam mengatasi hambatan yang dihadapi antara lain adalah :

1. Melakukan sosialisasi baik secara formal maupun informal.
2. Menjelaskan peluang dan kesempatan mahasiswa untuk berinovasi teknologi masih terbuka lebar dan akan banyak membantu mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat.
3. Melakukan pendekatan dengan bidang akademis dan pejabat program studi untuk bisa menyisipkan materi technopreneurship atau sedikit melakukan perubahan pada GBPP dan SAP yang berlaku.
4. Mengusulkan penerapan materi technopreneurship sebagai materi utama perkuliahan Kewirausahaan pada jurusan-jurusan exact melalui agenda review kurikulum.
5. Mencari literatur / referensi yang memuat technopreneurship dan melakukan diskusi Tim.

6. Hasil yang Sudah Dicapai

Pengajaran kewirausahaan umum dan technopreneurship di POLITAMA sudah menunjukkan hasil yang cukup baik, walaupun belum maksimal. Alumni POLITAMA

yang berwirausaha baik sebagai technopreneur maupun entrepreneur secara umum, dari tahun ke tahun menunjukkan perkembangan yang cukup bagus. Dari hasil pendataan sementara yang kami lakukan, berikut sebagian daftar alumni POLITAMA yang berwirausaha.

Tabel 1. Daftar alumni POLITAMA yang berwirausaha

No.	Nama	Bidang Usaha	Lokasi	Prog. Studi
1.	Rahmad	Bengkel Sepeda Motor	Boyolali	T. Otomotif
2.	Choiruddin	Bengkel Rekayasa Mesin	Sukoharjo	T. Mesin
3.	Agus Rifai	CV. Telematika Okta Persada	Bali	T. Komputer
4.	Santosa	Oli Mart	Boyolali	T. Mesin
5.	Farid Wibowo	Distributor & Service Kompor	Klaten	Manj. Informt.
6.	Armel	Asesoris Wanita (online)	Sukoharjo	Manj. Informt.
7.	Dayah	Server pulsa Elektronik		Manj. Informt.
8.	Happy Nuraini	Toko Komputer	Sukoharjo	T. Komputer
9.	Farih Nur S.	Toko Komputer & Warnet	Sragen	T. Komputer
10.	Arif Lukmanto	Supplayer Laptop (Assus)	Sukoharjo	T. Komputer
11.	Anang	Supplayer Komputer	Sragen	T. Komputer
12.	Retmanto	Toko Komputer, Service & Warnet	Balikpapan	T. Komputer
13.	Harry Isdianto	Bengkel Sepeda Motor	Sragen	T. Otomotif
14.	Catur	Persewaan Alat Pesta	Sukoharjo	T. Otomotif
15.	Krismo	Toko Material	Wonogiri	T. Otomotif
16.	Heru Widayat	Video Editing & Web Programmer	Sukoharjo	T. Komputer
17.	Edi Puspito	Warnet (Edop-Net)	Bogor	Manj. Informat

Selain daftar di atas, salah seorang alumni Teknik Komputer POLITAMA, Tunggul Dian Santosa atas bantuan dan bimbingan RAMP-IPB dan INOTEK telah berhasil menciptakan alat pengusir hama pertanian, dan saat ini sedang dalam proses mentoring (INOTEK) dan penyusunan perusahaan (lokasi di Sragen). Kami harapkan nantinya Tunggul Dian Santosa juga akan menjadi seorang technopreneur.